

**PENGARUH INFORMASI LAPORAN ARUS KAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

NAMA : JENNY NGESTI ANDANI

NIM : 2009.310.298

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2012

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Jenny Ngesti Andani
Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 23 Juli 1991
N.I.M : 2009.310.298
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : PENGARUH INFORMASI ARUS KAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 11/13/13



Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si.

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal:



Supriyati S.E., M.Si., Ak.

THE INFLUENCE OF CASH FLOW INFORMATION AND PROFITABILITY TO STOCK RETURN OF MANUFACTURING COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

Jenny Ngesti Andani
STIE PERBANAS SURABAYA
Email: 2009310298@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34 – 46 Surabaya

ABSTRACT

The financial report is important information to investors in order to determine the performance of a company. Information obtained from the financial statements in order to invest funds with maximum profits. Therefore, it needs a lot of consideration in order the invest funds which is invested at the company is not get loss but the gains.

This study aimed to determine the influence of cash flow and profitability information to stock return. Objectives of this research are a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method in this analysis is using quantitative data and data sources are secondary data. Samples were selected by purposive sampling method.

From the analysis it can be concluded that the F-test obtained simultaneously on cash flow represented by cash flow from operations, investing, and funding and also profitability is represented on return on assets, return on equity and in common net profit margins - stock influence on stock return. T test results show that the return on equity is only partially effect to stock return in Manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX)

Keywords: Cash flows from operating, investing, financing, return on assets, return on equity and net profit margins, stock returns

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan sarana yang digunakan perusahaan untuk menyediakan dan menyampaikan informasi keuangan bagi pihak investor, kreditur, dan pemakai eksternal lain yang diperlukan untuk melakukan pengambilan keputusan. Informasi yang didapat dari laporan keuangan oleh investor guna untuk menanamkan dananya dengan keuntungan semaksimalnya. *Return* saham merupakan hasil dari investasi pada perusahaan oleh investor. *Return* saham diperoleh investor pada saham berupa bagian laba (deviden) dan selisih harga jual saham dengan harga belinya (*capital gain*) (Eduardus Tandelilin 2010: 102).

Informasi yang didapat dari laporan keuangan oleh investor guna untuk

menanamkan dananya dengan keuntungan semaksimalnya. *Return* saham merupakan hasil dari investasi pada perusahaan oleh investor. *Return* saham diperoleh investor pada saham berupa bagian laba (deviden) dan selisih harga jual saham dengan harga belinya (*capital gain*) (Eduardus Tandelilin 2010: 102).

Perasaan aman berinvestasi merupakan syarat utama yang diinginkan investor menyalurkan dananya. Investor akan bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal apabila dengan memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar keputusan investasi.

Investor membutuhkan informasi yang relevan dan reliabel untuk menilai risiko dan memperkirakan *return* yang

akan diperoleh dari investasi tersebut. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi tentang keuangan suatu perusahaan yang tercermin dari laporan keuangannya.

Salah satu bentuk tindakan pengungkapan laporan keuangan adalah dengan melaporkan arus kas. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI 2012) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK revisi 2009) No.2 paragraf 3 tentang informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai entitas.

Dalam laporan keuangan terdapat rasio – rasio keuangan yang dapat memberikan informasi yang bisa digunakan untuk memprediksi *return* saham. Untuk mengukur kinerja/kondisi perusahaan diperlukan suatu alat atau instrumen. Salah satu alat ukur yang sering digunakan adalah rasio - rasio keuangan. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu rasio pengukuran yang sangat penting, karena dengan mengetahui *profitabilitas* suatu perusahaan kita dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*. Profitabilitas seharusnya menjadi perhatian yang sangat penting pada investor, karena profitabilitas perusahaan merupakan ukuran kelangsungan hidup suatu perusahaan. Profitabilitas yang dikaitkan dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas yang dikaitkan dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aset (*return on total asset*) dan pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengkaji hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh informasi komponen arus kas, profitabilitas dengan

return saham. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel penelitian karena saat ini jenis perusahaan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, sehingga diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan.

RERANGKA PENELITIAN

Signaling Theory

Teori *Signaling* berakar pada teori akuntansi pragmatis yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono,2005 dalam ervinah 2012). Teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Teori sinyal ini merupakan dasar peneliti untuk meneliti bagaimana sikap perusahaan dalam keberhasilan atau kegagalannya dalam operasional perusahaan kepada pemilik modal. Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan deviden adalah positif.

Asimetri Informasi

Anthony dan Govindarajan berpendapat, bahwa asimetri informasi adalah kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (Anthony dan Govindarajan, 2005: 269)

Asimetri informasi bisa terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diketahuinya tentang semua hal yang mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri teori adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, sehingga jika manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal yang dapat berupa *goodnews* atau *badnews* terhadap peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan saham yang terjadi (Ervinah, 2012).

Return Saham

Return saham merupakan pendapatan/imbalance yang berasal dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham pada perusahaan yang diberikan kepada investor (Eduardus Tandililin 2010: 102). Semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* yang dihasilkan. *Return* adalah keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasinya. Tujuan dari investasi dalam berinvestasi tersebut yaitu memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya, *return* tersebut merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi.

Informasi

SP. Hariningsih (2005 : 69) mendefinisikan informasi adalah sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan kejadian – kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk mengambil keputusan.

Laporan Arus Kas

Stice D. James., *et al* (2009 : 284) laporan arus kas menjelaskan perubahan pada arus kas atau setara kas dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Slamet dan Sumiyani (2005 : 82), laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan kas selama satu periode. Termasuk dalam pengertian kas adalah uang tunai yang benar – benar di tangan dan yang disimpan di giro bank, ditambah setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang segera dapat dikonversi menjadi sejumlah kas tertentu. Untuk dikatakan setara kas, suatu pos haruslah Stice D. James., *et al* (2009 : 284). Perusahaan yang *go public* membuat laporan arus kas guna menjadi syarat dalam penyajian laporan keuangan. Menurut PSAK No.2 paragraf 09, Menurut PSAK No.2 mengenai tujuan informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan arus kas menyajikan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar selama periode akuntansi yang terdiri dari arus kas yang berasal dari (digunakan untuk) aktivitas operasi (*operating*), aktivitas investasi (*investing*), dan aktivitas pendanaan (*financing*).

Arus kas yang berasal dari (digunakan untuk) aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa, serta pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi

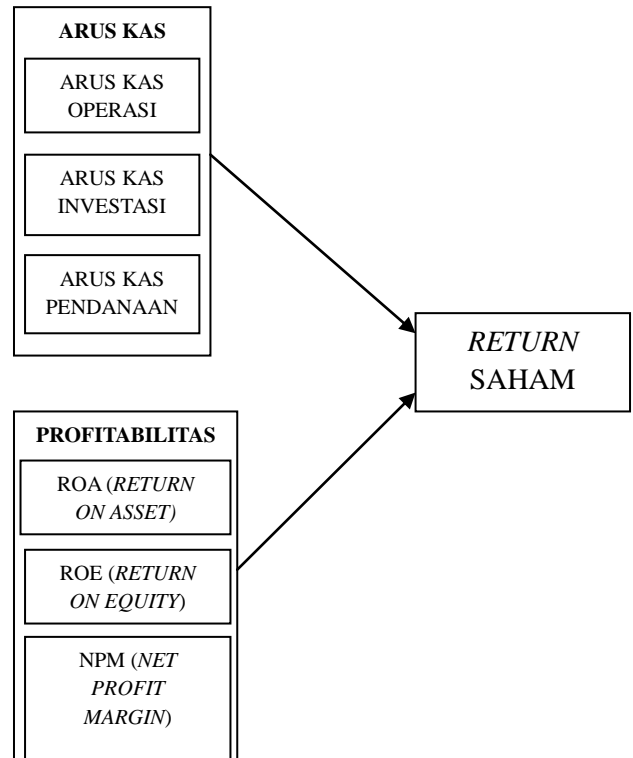
pendapatan. . Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dari sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan, mencakup transaksi – transaksi atau kejadian – kejadian pembelian dan penjualan saham (*securities*), tanah, bangunan, peralatan dan aset – aset lain yang pada umumnya tidak untuk dijual kembali dan pembelian serta pengumpulan hutang – hutang yang diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi. Aktivitas – aktivitas ini tidak dimasukkan dalam aktivitas operasi karena bukan merupakan aktivitas pokok perusahaan. Menurut Stice D. James. *et al* (2009: 286), aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian saat kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan dengan modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang), misalnya penerimaan kas yang berasal dari pengeluaran atau penjualan saham, pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran untuk saham dalam perbendaharaan (*treasury stock*) dan pembayaran dividen.

Profitabilitas

Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim (2007 : 83) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas yang dikaitkan dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas yang dikaitkan dengan investasi terdiri atas pengembalian atas aset (*return on total asset*) dan pengembalian atas ekuitas (*return on equity*). Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit*. Rasio profitabilitas diprosikan melalui *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan beroperasi

secara efektif, dan ini akan menarik minat investor dalam melakukan investasinya dan hal ini akan berkaitan dengan *return* saham.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan kali ini merupakan jenis penelitian arsip/ penelitian terhadap fakta tertulis. Berdasarkan tujuan penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi, tipe penelitian ini adalah penelitian asosiatif / hubungan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang terdiri dari komponen arus kas dan profitabilitas dengan variabel terikat yaitu *return* saham. Sedarmayanti (2002: 34)

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian yang akan dilakukan kali ini termasuk penelitian historis. Menurut Kuncoro (2003:8), penelitian historis (*historical research*) merupakan kegiatan penyelidikan, pemahaman, dan penjelasan keadaan masa lalu.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan Rerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Independen variabel.

- Arus Kas Operasi
- Arus Kas Investasi
- Arus Kas Pendanaan
- ROA (*Return On Asset*)
- ROE (*Return On Equity*)
- NPM (*Net Profit Margin*)

Dependen variabel.

- *Return Saham*

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah berikut:

Return Saham, menurut Eduardus Tandelilin, *return* saham didefinisikan sebagai tingkat pengembalian yang dapat diterima investor atas resikonya dalam melakukan investasi pada perusahaan (Eduardus Tandelilin 2010: 102).

Menurut Arthur J. Keown (2001) dalam Diya Susanti (2008) bahwa, arus kas dari aktivitas operasi dapat didefinisikan sebagai penjumlahan arus kas yang berasal dari pengumpulan kas yang berasal dari konsumen, pengeluaran kas untuk pembayaran pembelian bahan baku kepada pemasok atau *supplier*, arus kas keluar yang digunakan untuk kegiatan operasi lainnya, seperti beban pemasaran dan administrasi serta pembayaran bunga dan arus kas keluar untuk pembayaran tunai pajak.

Arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Stice D. James., *et al*, 2009 : 286). Arus kas dari aktivitas investasi dapat diukur dengan menggunakan rasio.

Arus kas aktivitas pendanaan Menurut Stice D. James., *et al* (2009 : 286-287), arus kas aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian saat kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan para kreditor.

Return on Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *profit* dengan memanfaatkan aset perusahaan, skala yang digunakan adalah skala rasio.

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *profit* dengan memanfaatkan modal perusahaan skala yang digunakan adalah skala rasio.

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *profit* dari hasil penjumlahan penjualan bersih, skala yang digunakan adalah skala rasio.

Populasi, sampel dan Teknik

Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 – 2011. Pemilihan sampel dengan menggunakan criteria *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data diperoleh berdasarkan data yang sudah ada seperti laporan keuangan auditan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi

Merupakan suatu metode dalam menganalisis data kuantitatif sehingga diperoleh gambaran mengenai suatu peristiwa yang terjadi dalam perusahaan. Tujuan dari analisis secara deskriptif ini adalah memberikan gambaran / deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), maksimum dan minimum.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghazali, 2007:110), pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Dasar analisisnya adalah jika *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila hasil pengujian menunjukkan hasil yang tidak signifikan, maka data terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, dapat diatasi dengan mempertahankan atau membuang data *outlier* (data yang menyimpang jauh dari distribusi normal yang terbentuk). Data tidak terdistribusi normal tetap dapat dipertahankan jika data tersebut memang merupakan representasi dari populasi yang diteliti.

Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Imam Ghozali, 2007:82), maka digunakan alat teknik regresi berganda dengan menggunakan rumus:

$$Y_{it} = a + b_1 A_k O_p + b_2 A_k I_p + b_3 A_k D_p + ROA_p + ROE_p + NPM_p + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = Perubahan harga saham I pada periode pengamatan t
- A = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = koefisien variabel independen
- $A_k O_p$ = perkembangan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode pengamatan t
- $A_k I_p$ = perkembangan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada periode pengamatan t
- $A_k D_p$ = perkembangan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan i pada periode pengamatan t
- ROA_p = perkembangan *Return On Asset* perusahaan i pada periode pengamatan t
- ROE_p = perkembangan *Return On Equity* perusahaan i pada periode pengamatan t
- NPM_p = perkembangan *Net Profit Margin* perusahaan i pada periode pengamatan t

Menilai Goodness of Fit Model Regresi Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Secara umum koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.

Uji F

Uji F dilakukan tidak untuk menguji hipotesis tetapi lebih untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yaitu Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI), Arus Kas pendanaan (AKP), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) fit atau tidak sebagai model terhadap variabel terikat (Y) yaitu *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis (Uji-t)

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian terhadap tingkat signifikansi pengaruh informasi laporan arus kas aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan profitabilitas terhadap *return* saham.

Model Pengukuran

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka jumlah perusahaan manufaktur yang masuk dalam kriteria dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian adalah 23 perusahaan dari total keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Analisis Deskriptif

Return yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cumulative Abnormal return* (CAR), yang merupakan penjumlahan dari *Abnormal Return* yaitu selisih antara *return* sesungguhnya (*realization return*) dengan *return* ekspektasi (*expected return*) yang diharapkan oleh investor disekitar tanggal pengumuman. Dibawah ini tabel yang

menyajikan perkembangan CAR masing-masing perusahaan sampel dari tahun 2007 – 2011.

2008	23	0,428	UNVR	0,004	YPAS	0,1004	0,14774
2009	23	0,438	UNVR	0,007	MRAT	0,0991	0,16313
2010	23	0,416	UNVR	0,012	MRAT	0,0999	0,15500
2011	23	0,572	HMSP	0,003	MRAT	0,1498	0,16191
2007-2011	115	0,572	HMSP	0,003	MRAT	0,1124	0,15295

Tabel 1
Deskripsi Perkembangan CAR

Tahun	N	Maksimum		Minimum		Std.D	Rata-rata
2007	23	0,312	DVLA	-0,066	MAIN	0,0854	0,00934
2008	23	0,086	IGAR	-0,098	UNVR	0,0500	-0,01530
2009	23	0,061	LMPI	-0,210	TSPC	0,0552	-0,01059
2010	23	0,095	MAIN	-0,154	TRST	0,0444	-0,01113
2011	23	0,052	TSPC	-0,059	INDF	0,0306	-0,00790
2007-2011	115	0,312	DVLA	-0,210	TSPC	0,0558	-0,00711

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik yang menggambarkan pola pergerakan *cumulative abnormal return* seluruh perusahaan sampel selama tahun 2007 sampai 2011.

Secara keseluruhan rata – rata CAR perusahaan sampel dari tahun 2008 – 2011 menunjukkan angka yang negatif - 0,00711. Pada tahun 2007 rata – rata CAR adalah sebesar 0,00934 turun tajam menjadi -0,01530 pada tahun 2008. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan rata – rata namun masih negatif yaitu -0,01059 kemudian naik sedikit menjadi -0,00790 pada tahun 2010. Pada tahun 2011 kembali mengalami peningkatan negatif rata – rata CAR menjadi -0,00790. Dari data yang diperoleh nilai CAR yang negatif pada umumnya disebabkan harga saham mengalami penurunan tahun 2008 secara tajam tiap perusahaan dikarenakan adanya krisis keuangan global pada tahun tersebut. Namun, IHSG tidak mengalami dampak akibat krisis tersebut sehingga setiap tahun Index Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Arus Kas Operasi dibawah ini adalah tabel yang menyajikan tentang perkembangan arus kas operasi perusahaan sampel tahun 2007 sampai 2011.

Tabel 2
Deskripsi Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Tahun	N	Maksimum		Minimum		Std.D	Rata2
2007	23	0,433	YPAS	0,003	MAIN	0,1124	0,13696

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik yang menggambarkan pola pergerakan Arus Kas Operasi seluruh perusahaan sampel selama tahun 2007 sampai 2011.

Rata – rata kas operasi perusahaan sampel selama tahun 2007 sampai tahun 2011 adalah sebesar 0,15295 dimana pada tahun 2007 rata – rata arus kas operasi sebesar 0,13696 dan meningkat menjadi 0,14774 pada tahun 2008. Pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 0,16313 yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2010 yaitu 0,15500 dan tahun 2011 naik kembali 0,16191. Dari data grafik laporan kas yang diperoleh, pada tahun 2009 terlihat naik tajam dibandingkan tahun 2008 dan sebelumnya dikarenakan pemulihan kondisi perekonomian akibat krisis global pada tahun 2008. Adanya peningkatan daya beli masyarakat pada saat itu menyebabkan arus kas operasi pada akun penerimaan kas dari pelanggan sebagian besar perusahaan manufaktur meningkat ditahun tersebut.

Arus kas investasi dibawah ini tabel yang menyajikan tentang perkembangan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan sampel dari tahun 2007 sampai 2011.

Tabel 3
Deskripsi Perkembangan Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Tahun	N	Maksimum		Minimum		Std.dev	Rata-rata
2007	23	0,016	KBLI	-0,223	UNVR	0,0684	-0,07139
2008	23	-0,008	AUTO	-0,325	MAIN	0,0766	-0,07413
2009	23	0,120	IGAR	-0,258	SMGR	0,7272	-0,05291
2010	23	0,077	IGAR	-0,180	FASW	0,5265	-0,05043
2011	23	-0,005	HMSP	-0,218	SMGR	0,5156	-0,06617
2007-2011	115	0,120	IGAR	-0,325	MAIN	0,0648	-0,06301

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik yang menggambarkan pola pergerakan Arus Kas

Investasi seluruh perusahaan sampel selama tahun 2007 sampai 2011.

Selama tahun 2007 sampai tahun 2011, rata – rata perusahaan sampel mengalami perkembangan arus kas yang negatif. Arus kas investasi sebesar -0,06301 berarti bahwa rata – rata perusahaan sampel selama *event windows* adalah sebesar -6,3%. Pada tahun 2007 rata – rata arus kas investasi sebesar -7,14%, sedikit mengalami penurunan pada tahun 2008 menjadi -7,41%. Pada tahun 2009, mengalami peningkatan menjadi -5,29% dan tahun 2010 mengalami peningkatan sedikit menjadi -5,04%. Namun pada tahun 2011 arus kas investasi mengalami penurunan menjadi -6,62%.

Arus kas Pendanaan dibawah ini adalah tabel yang menyajikan tentang perkembangan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan sampel dari tahun 2007 sampai tahun 2011.

Tabel 4
Deskripsi Perkembangan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Tahun	N	Maksimum		Minimum		Std.D	Rata-rata
2007	23	0,261	BUDI	-0,307	UNVR	0,1283	-0,04183
2008	23	0,340	MAIN	-0,307	UNVR	0,1455	-0,04283
2009	23	0,018	INDF	-0,325	UNVR	0,0809	-0,09391
2010	23	0,112	BUDI	-0,327	UNVR	0,0862	-0,06161
2011	23	0,066	MAIN	-0,626	HMSF	0,1594	-0,09509
2007-2011	115	0,340	MAIN	-0,626	HMSF	0,1242	-0,06705

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik yang menggambarkan pola pergerakan Arus Kas Pendanaan seluruh perusahaan sampel selama tahun 2007 sampai 2011.

Dari keseluruhan perusahaan sampel, rata – rata arus kas pendanaan selama tahun 2007 sampai 2011 menunjukkan angka negatif. Arus kas pendanaan sebesar -0,06705 atau -6,71% perusahaan sampel memiliki arus kas pendanaan. Pada tahun 2007 perusahaan sampel memiliki arus kas pendanaan sebesar -4,18% dan sedikit mengalami penurunan yaitu sebesar -4,28% pada tahun 2008. Kembali lagi mengalami penurunan tajam menjadi -9,51% pada tahun 2009 namun mengalami kenaikan

pada tahun 2010 sebesar -6,16%. Pada tahun 2011 kembali lagi mengalami peningkatan sebesar -6,705%. Berdasarkan data laporan arus kas yang diperoleh pada tahun 2009, terlihat grafik ke bawah/negatif yang menandakan arus kas pendanaan sebagian besar perusahaan terlihat baik karena tercemin bahwa perusahaan mampu mendanai atau melunasi pinjaman/dividen kepada pihak yang berkepentingan. Pada tahun 2009 ini terjadinya pemulihan perekonomian akibat krisis global yang terjadi ditahun 2008, dan daya beli masyarakat terutama dalam kegiatan ekspor barang meningkat sehingga perusahaan mengalami peningkatan laba yang terlihat pada laporan arus kas operasi. Peningkatan tersebut membuat sebagian besar perusahaan mampu membayarkan dividen dan melunasi hutang – hutang yang dipinjam dari pihak luar.

Return On Asset (ROA) dibawah ini adalah tabel yang menyajikan tentang perkembangan *Return On Asset* (ROA) perusahaan sampel dari tahun 2007 sampai tahun 2011.

Tabel 5
Deskripsi Perkembangan *Return On Asset* (ROA)

Tahun	N	Maksimum		Minimum		Std.D	Rata-rata
2007	23	0,368	UNVR	0,008	TRST	0,0821	0,09848
2008	23	0,370	UNVR	0,005	MAIN	0,0875	0,10409
2009	23	0,407	UNVR	0,034	AMFG	0,0886	0,12870
2010	23	0,389	UNVR	0,027	BUDI	0,0861	0,14878
2011	23	0,416	HMSF	0,027	FASW	0,0976	0,14635
2007-2011	115	0,416	HMSF	0,005	MAIN	0,0894	0,12528

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik yang menggambarkan pola pergerakan *Return On Asset* (ROA) seluruh perusahaan sampel selama tahun 2007 sampai 2011.

Dari keseluruhan perusahaan sampel, rata – rata ROA selama tahun 2007 sampai tahun 2011 menunjukkan angka positif. ROA sebesar 0,12528 berarti bahwa selama periode tersebut rata – rata perusahaan sampel memiliki ROA sebesar 12,53%. Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 terus – menerus mengalami

peningkatan yaitu 9,85%, 10,41%, 12,87% dan 14,88%. Namun pada tahun 2011, ROA mengalami penurunan sedikit menjadi 14,64%. Berdasarkan data diatas, pada tahun 2010 terjadi peningkatan ROA dikarenakan pada saat itu perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan positif selama masa krisis global. Selain itu, Krisis ekonomi yang dialami oleh negara – negara uni eropa memberikan keuntungan dengan adanya perpindahan aliran dana ke *emerging market* seperti Indonesia. Dengan adanya aliran daya tersebut, maka secara tidak langsung sebagian besar perusahaan sampel dapat meningkatkan produksinya dan tingkat ekspor barang menjadi lebih tinggi.

Return on Equity dibawah ini adalah tabel yang menyajikan tentang perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan sampel dari tahun 2007 sampai tahun 2011.

Tabel 6
Deskripsi Perkembangan *Return On Equity* (ROE)

Tahun	N	Maksimum		Minimum		Std. D	Rata-rata
2007	23	0,730	UNVR	0,018	TRST	0,1503	0,17683
2008	23	0,776	UNVR	0,028	FASW	0,1637	0,18430
2009	23	0,822	UNVR	0,044	AMFG	0,1819	0,23865
2010	23	0,836	UNVR	0,067	BUDI	0,1977	0,25478
2011	23	1,131	UNVR	0,072	MRAT	0,2468	0,25209
2007-2011	115	1,131	UNVR	0,018	TRST	0,1907	0,22133

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik yang menggambarkan pola pergerakan *Return On Equity* (ROE) seluruh perusahaan sampel selama tahun 2007 sampai 2011.

Selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, rata – rata perusahaan sampel mengalami perkembangan ROE yang positif. ROE sebesar 0,22133 berarti bahwa selama periode tersebut rata – rata perusahaan sampel memiliki ROE sebesar 22,13%. Pada tahun 2007 hingga tahun 2010 mengalami peningkatan terus – menerus yaitu 17,68%, 18,43%, 23,87% dan 25,48%. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan dikarenakan pada saat itu pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai peningkatan pengadaan produksi dalam negeri sebagai solusi untuk

mengatasi dampak krisis global yang terjadi ditahun 2008. Dengan adanya kebijakan tersebut, permintaan barang dari konsumen semakin tinggi dan kegiatan ekspor barang meningkat. Sehingga, keuntungan yang didapat perusahaan semakin meningkat.

Net Profit Margin dibawah ini adalah tabel yang menyajikan tentang perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan sampel dari tahun 2007 sampai tahun 2011.

Tabel 7
Deskripsi Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	N	Maksimum		Minimum		Std.D	Rata-rata
2007	23	0,185	SMGR	0,012	TRST	0,0462	0,07913
2008	23	0,207	SMGR	0,002	MAIN	0,0550	0,08152
2009	23	0,260	INTP	0,025	KBLI	0,0600	0,10483
2010	23	0,290	INTP	0,025	BUDI	0,0696	0,12578
2011	23	0,269	DLTA	0,026	BUDI	0,0679	0,12061
2007-2011	115	0,290	INTP	0,002	MAIN	0,0624	0,10237

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik yang menggambarkan pola pergerakan *Net Profit Margin* (NPM) seluruh perusahaan sampel selama tahun 2007 sampai 2011.

Dari keseluruhan perusahaan sampel, rata – rata NPM selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 sebesar 0,10237 atau 10,24%. Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu sebesar 7,91%, 8,15%, 10,48% dan 12,59%. Sedangkan pada tahun 2011, NPM mengalami penurunan sedikit menjadi 12,06%. Pada tahun 2008 – 2010 mengalami peningkatan dikarenakan pada tahun tersebut Indonesia ada dalam masa pemulihan ekonomi akibat dari krisis global, yakni dikeluarkannya instruksi Presiden yang menyatakan untuk pengadaan barang dalam negeri sehingga tingkat ekspor barang menjadi meningkat. Selain itu, pada tahun 2010 Indonesia juga mendapat keuntungan berupa perpindahan dana dari para investor asing akibat dampak krisis ekonomi yang dialami oleh negara – negara uni eropa. Dengan adanya perpindahan dana tersebut maka proses produksi dari sebagian besar perusahaan

menjadi tinggi dan penjualan bersih semakin meningkat sehingga laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi semakin besar.

Uji Normalitas Data

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.163

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi $0,163 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak dan disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Regresi Berganda

Tabel 9
Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	SIG.
(Constant)	0.000	0.972
AKO	-0.003	0.979
AKI	0.015	0.886
AKP	-0.101	0.269
ROA	-0.407	0.039
ROE	0.100	0.137
NPM	0.163	0.268

$$Y = 0,000 - 0,003AKO + 0,015AKI - 0,101AKP - 0,407ROA + 0,100ROE + 0,163NPM$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

β_4 = koefisien regresi ROA sebesar -0,407 menyatakan bahwa ROA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,407 satuan. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lain konstan.

Menilai Goodness of Fit Suatu Model Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Uji (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0,005

Koefisien determinan R. Square (R^2) sebesar 0,005 artinya perubahan – perubahan yang terjadi pada *return* saham sebesar 0,5% disebabkan oleh arus kas operasi, investasi, pendanaan, ROA, ROE dan NPM secara bersama – sama, sedangkan sisanya sebesar 99,5% disebabkan oleh faktor pengganggu yaitu

variabel – variabel lain di luar model yang sebenarnya turut mempengaruhi *return* saham tetapi tidak dimasukkan ke dalam modelnya.

Uji F

Tabel 11
Uji F

Model	F	Sig.
1	1841.865	0,000 ^a

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari uji ANOVA atau F *test* didapat nilai F hitung sebesar 1841,865 dengan probabilitas 0,000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X) yaitu Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI), Arus Kas pendanaan (AKP), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama – sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji t

Tabel 12
Uji t

Model	t	SIG.
(Constant)	-0.035	0.972
AKO	-0.027	0.979
AKI	0.144	0.886
AKP	-1.110	0.269
ROA	-2.091	0.039
ROE	1.497	0.137
NPM	1.113	0.268

Berdasarkan uji t pada tabel diatas, diketahui dari enam indikator yang mempunyai pengaruh signifikan adalah ROA. *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0,039 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-2,091 < t_{tabel}$ 1,981 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan *return* saham.

Berdasarkan pada uji F menunjukkan model regresi yang fit yaitu nilai probabilitas/signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian penelitian secara empiris bisa menjelaskan bahwa informasi laporan arus kas dan rasio profitabilitas bersama – sama mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011. Perubahan – perubahan yang terjadi pada *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011 disebabkan oleh arus kas operasi, investasi, dan pendanaan serta rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) secara bersama – sama sebesar 0,5%, sedangkan sisanya sebesar 99,5% disebabkan oleh faktor pengganggu yaitu variabel – variabel lain di luar model yang sebenarnya turut mempengaruhi *return* saham tetapi tidak dimasukkan ke dalam modelnya.

Berikut adalah hasil dari uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas meliputi Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI), Arus Kas pendanaan (AKP), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh arus kas yang direpresentasikan arus kas operasi, investasi dan pendanaan terhadap *return* saham Pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham, Stice D. James. *et al* (2009: 286) berpendapat, bahwa apabila arus kas dari aktivitas operasi tinggi maka perusahaan dapat menggunakannya untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar sehingga ada potensi untuk memberikan *return* saham yang tinggi pula. Namun berbeda dengan hasil uji t yang menggambarkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Pengaruh negatif arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011 adalah tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Priska Ika Setyorini (2011) pada variabel *cash flow from operations* menghasilkan pengaruh positif

dan signifikan terhadap *return* saham. Tidak signifikannya pengaruh negatif informasi arus kas operasi terhadap *return* saham kemungkinan karena grafik pergerakan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dari rata – ratanya tidak sama dengan grafik pergerakan arus kas operasi. Rata – rata CAR mengalami penurunan permintaan impor dan ekspor barang yang tajam pada tahun 2008 dikarenakan dampak negatif dari krisis global antara lain menurunnya kinerja neraca pembayaran, tekanan pada nilai tukar rupiah dan dorongan pada laju inflasi. Salah satu dampak tersebut menyebabkan penurunan daya beli masyarakat di Amerika diikuti dengan penurunan permintaan ekspor dan impor dari Indonesia sehingga harga saham perusahaan di Indonesia pada saat itu mengalami penurunan tajam (Sumber: www.setneg.go.id). Sedangkan rata – rata AKO sedikit ada perubahan tiap tahun dan melonjak tinggi di tahun 2009, sehingga CAR tidak dapat diukur dengan AKO.

Pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham, Stice D. James. *et al* berpendapat, bahwa pengeluaran kas tersebut digunakan perusahaan seperti membeli aset tetap jangka panjang, surat – surat berharga atau memberikan pinjaman kepada perusahaan lain (Stice D. James. *et al*, 2009: 287). Dimana arus kas investasi (AKI) negatif/turun memungkinkan timbulnya pengeluaran akibat pembelian aktiva tetap dan pembelian saham, sehingga meningkat *return* saham. Namun hasil yang didapat berdasarkan uji t yaitu arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pengaruh positif arus kas investasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011 adalah tidak signifikan, yang berarti informasi arus kas investasi tidak begitu berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian Priska Ika Setyorini (2011) pada variabel *cash flow from operations* menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap

return saham. Tidak signifikannya pengaruh positif arus kas investasi terhadap *return* saham diduga dari rata – rata untuk arus kas investasi (AKI) cenderung terjadi pergerakan lebih tinggi ditahun 2010. Berbeda pada pergerakan *cumulative abnormal return* (CAR) pada tahun 2010 pergerakan lebih rendah dan terlalu tinggi tahun 2007, sehingga CAR tidak dapat diukur dengan AKI.

Pengaruh arus kas pendanaan terhadap *return* saham, Stice D. James., *et al* (2009: 287) berpendapat, bahwa arus kas pendanaan yang *defisit*/negatif menggambarkan bahwa perusahaan cenderung mengembalikan hutang jangka panjangnya atau menarik kembali saham yang beredar. Kondisi ini sangat disenangi oleh investor karena perusahaan mampu membayarkan kewajibannya dan mengembalikan keuntungan atas investasi yang ditanamkan oleh investor, sehingga diharapkan harga saham serta *return* saham perusahaan dapat meningkat. Hasil dari uji t sesuai dengan teori diatas yaitu berpengaruh negatif pada arus kas pendanaan (AKP) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2007 - 2011 adalah tidak signifikan. Tidak signifikannya pengaruh negatif arus kas pendanaan terhadap *return* saham disebabkan pergerakan pada tahun 2009 cenderung turun tajam, berbeda dengan dengan pergerakan *cumulative abnormal return* pada saat tahun 2008 yang mengalami penurunan tajam dilihat dari harga saham akibat krisis global di Amerika sehingga CAR tidak dapat diukur dengan menggunakan AKP pada laporan arus kas.

Sehingga dalam uji t pada laporan arus kas yang direpresentasikan dalam arus kas operasi, investasi dan pendanaan tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh rasio profitabilitas yang direpresentasikan dalam *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap *return* saham. Pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham Priska Ika

(2011) berpendapat, bahwa jika *return on asset* (ROA) suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif dan ini akan meningkatkan daya tarik investor, meningkatnya daya tarik investor akan berdampak pula pada kenaikan harga saham dan meningkatkan *return* saham perusahaan. Hasil dari uji t tidak sesuai dengan teori diatas yang mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. Pengaruh negatif ROA terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2007 – 2011 adalah signifikan.

Pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham. Yeye Susilowati (2011) menyatakan, bahwa semakin besar rasio ROE maka semakin besar kenaikan laba bersih perusahaan bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham perusahaan dan semakin besar pula *return* saham yang diterima investor. Dengan melihat ROE yang tinggi maka investor tertarik untuk menanamkan dananya keperusahaan sehingga diikuti dengan meningkatnya harga saham dan *return* saham. Hasil dari uji t untuk *return on equity* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham sesuai dengan teori diatas. Pengaruh positif *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2007 – 2011 adalah tidak signifikan. Tidak signifikannya pengaruh positif *return on equity* terhadap *return* saham disebabkan rata – rata *return on equity* dilihat dalam grafik pergerakannya mencerminkan kenaikan yang konsisten sedangkan pada pergerakan *cumulative abnormal return* mengalami penurunan tajam pada tahun 2008, kemudian ditahun berikutnya mengalami kenaikan secara konsisten.

Pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham. Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim (2007 : 83) Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba tinggi pada tingkat penjualan tertentu dengan harapan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) serta naiknya tingkat *return* yang tinggi pula bagi investor. Hasil dari uji t untuk *net profit margin* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan akan menghasilkan laba yang besar pula sehingga perusahaan juga mampu membayarkan dividen yang biasa disebut *return* saham yang tinggi pula. Pengaruh positif *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2007 – 2011 adalah tidak signifikan. Tidak signifikannya pengaruh positif *net profit margin* terhadap *return* saham disebabkan rata – rata *net profit margin* dilihat dalam grafik pergerakannya mencerminkan kenaikan yang konsisten sedangkan pada pergerakan *cumulative abnormal return* mengalami penurunan tajam pada tahun 2008, kemudian ditahun berikutnya mengalami kenaikan secara konsisten.

Sehingga pada uji t pada rasio profitabilitas yang direpresentasikan dalam *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap *return* saham hanya *return on asset* yang berpengaruh signifikan, sedangkan *return on equity* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan diatas menjelaskan bahwa pergerakan *Cumulative Abnormal return* (CAR) mengalami perubahan dikarenakan harga saham mengalami penurunan secara tajam pada tahun 2008 tidak diikuti dengan kenaikan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terus mengalami kenaikan meskipun sedikit demi sedikit. Pada tahun 2008 terjadi krisis global di Amerika Serikat, hal ini mempengaruhi negara – negara lain karena Amerika Serikat merupakan pangsa pasar yang besar bagi negara-negara lain termasuk Indonesia. Penurunan daya beli masyarakat di Amerika menyebabkan

penurunan permintaan impor dari Indonesia dan ekspor Indonesia pun menurun.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi arus kas dan rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Informasi Arus Kas dan Rasio Profitabilitas terhadap *Return* saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007 – 2011, dimana arus kas yang direpresentasikan pada arus kas operasi, investasi dan pendanaan, serta rasio profitabilitas yang direpresentasikan pada *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin*. Sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 – 2011, kemudian menilai *goodness of fit* model regresi dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji secara parsial (uji t).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang terkait dari hasil penelitian ini, diantaranya:

- Informasi arus kas direpresentasikan pada arus kas operasi, investasi, dan pendanaan serta rasio profitabilitas direpresentasikan pada *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 – 2011.
- Informasi arus operasi, investasi dan pendanaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 – 2011.

- Rasio profitabilitas yang direpresentasikan pada *return on asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 – 2011.
- Rasio profitabilitas yang direpresentasikan pada *return on equity* dan *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 – 2011.

Sampel yang digunakan hanya 23 Perusahaan sehingga tidak dapat menyimpulkan secara umum dari total perusahaan manufaktur yang jumlahnya 142 perusahaan.

Sampel yang digunakan hanya 23 Perusahaan sehingga tidak dapat menyimpulkan secara umum dari total perusahaan manufaktur yang jumlahnya 142 perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti dengan variabel yang lain karena kebanyakan dari peneliti ini dengan peneliti terdahulu hasilnya adalah konsisten tidak pengaruh serta bagi para investor untuk melihat juga indikator untuk mengukur kinerja perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan dana yang tidak hanya fokus pada laba perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Halim, 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2005. *Management control System*. Buku 2. Diterjemahkan oleh Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Jakarta: PT. Salemba Empat Patria.

Diah Agustin Sondani, 2008. “Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Diya Susanti, 2008. “Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas terhadap *Return* Saham”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. BPFE, Yogyakarta.

Eko Suyono. 2011. “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap *Return* Saham”. Thesis Sarjana diterbitkan Universitas Jendral Soedirman.

(<http://www.univpancasila.ac.id>, diakses 4 Oktober 2012).

Ervinah. 2012. “Pengaruh tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Perubahan Harga Saham”. Sarjana diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia. (<http://repository.upi.edu>, diakses 6 Desember 2012).

Hanafi Mamduh. 2003. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi 2003-2004. Yogyakarta: BPFE.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK)*. Jakarta: IAI.

Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kementrian Sekretariat Negara Indonesia, (Online), (<http://www.setneg.go.id>, diakses 18 Januari 2013).

Kuncoro Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: STIM YKPN.

Priska Ika Setiyorini 2011. “Pengaruh Perbandingan Economic Value Added dan Rasio Profitabilitas

- terhadap Return Saham”. *Journal of Financial and Business*.
- Satia Nur Maharani 2012. “Kandungan Informasi Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Reaksi Perubahan Return Saham”. *Journal of Financial and Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Sedarmayanti dan Syarifudin, 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Slamet Sugiri dan Sumiyana, 2005. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Buku 1, Edisi Revisian. Yogyakarta: Akademisi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sofyan Safri Harahap, 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- SP. Hariningsih, 2005, *Teknologi Informasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Stice D. James., *et al*, 2009. *Intermediate Accounting*. Buku 1. Diterjemahkan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, 2001, *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama, penerbit Ekonisia FE,UII. Yogyakarta.
- Yeye Susilowati 2011. “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan”. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank.